

Pengaruh Inflasi, Kebebasan Ekonomi dan Perkembangan Sektor Industri Halal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara

Muhammad Fathrul Quddus
Magister Sains Ekonomi Islam Universitas Airlangga
muhammad.fathrul.quddus-2020@feb.unair.ac.id

Abstract

Muslims today have a greater awareness of obtaining halal products, both goods and services. Optimizing the development of the halal industry sector can increase through the direct role of Islamic finance to support the real sector or by financing the halal industry to create productivity in economic growth. The purpose of this study was to determine the effect of inflation variables, economic freedom and the development of the halal industrial sector on economic growth in a country that has always been the 10 best countries in the State Global Islamic Economic Report 2014-2019. The method used in this study is the Vector Auto Regression (VAR) method. The data used in this study is secondary panel data obtained from various sources such as the World Bank for inflation and economic growth data, The Heritage Foundation for economic freedom data, and the State Global Islamic Economic Report for data on the development of the halal industry sector. The results of this study indicate that the variable development of the halal industry sector has a significant effect on economic growth. The inflation and economic freedom variables based on the results of the study do not significantly affect economic growth. The implications of this research are expected to be useful for various groups. For regulators in the 10 countries that are sampled, they can be a reference in determining policies. For academics, it is expected to be useful for the development of science. And for the general public as additional information and literacy tools.

Keywords: *Inflation, economic freedom, economic growth, halal industry sector*

Abstrak

Umat muslim saat ini memiliki kesadaran yang lebih besar untuk mendapatkan produk-produk yang halal baik barang maupun jasa. Optimalisasi perkembangan sektor industri halal bisa meningkat melalui peran keuangan Islam secara langsung untuk menghidupi sektor riil atau dengan membiayai industri halal untuk menciptakan produktivitas dalam pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel inflasi, kebebasan ekonomi dan perkembangan sektor industri halal terhadap pertumbuhan ekonomi di negara yang selalu menjadi 10 negara terbaik dalam State Global Islamic Economic Report 2014-2019. Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode Vector Auto Regression (VAR). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti World Bank untuk data inflasi dan pertumbuhan ekonomi, The Heritage Foundation untuk data kebebasan ekonomi, serta State Global Islamic Economic Report untuk data perkembangan sektor industri halal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perkembangan sektor industri halal berpengaruh secara signifikan kepada pertumbuhan ekonomi. Untuk variabel inflasi dan kebebasan ekonomi berdasarkan hasil penelitian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan. Untuk regulator di 10 negara yang dijadikan sampel dapat menjadi salah satu referensi dalam menentukan kebijakan. Untuk akademisi diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Dan untuk masyarakat umum sebagai tambahan informasi dan sarana literasi.

Kata Kunci: *Inflasi, kebebasan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, sektor industri halal*

A. PENDAHULUAN

Populasi dunia diproyeksikan tumbuh dalam 32% dalam beberapa dekade mendatang, jumlah Muslim diperkirakan meningkat 70% dari 1,8 miliar pada tahun 2015 menjadi hampir 3 miliar pada 2060. Pada 2015, pemeluk agama Islam mencapai 24,1% dari populasi global. 45 tahun kemudian, pemeluk agama Islam diproyeksikan menjadi 31,1% dari penduduk dunia atau sekitar 3 dari 10 orang di dunia¹. Peningkatan populasi muslim yang besar telah menciptakan permintaan yang besar akan produk halal pada banyak sektor. Umat muslim saat ini memiliki kesadaran yang lebih besar untuk mendapatkan produk-produk yang halal baik barang maupun jasa². Masyarakat muslim diperkirakan menghabiskan US\$ 2,02 triliun pada tahun 2019 untuk belanja pada sektor-sektor industri halal seperti sektor makanan, farmasi, kosmetik, fashion, travel serta media dan rekreasi. Pengeluaran ini mencerminkan pertumbuhan sebesar 3,2% dari tahun 2018. Selain itu, aset keuangan Islam diproyeksikan mencapai US\$ 2,88 triliun pada tahun 2019³. Keuangan Islam dapat memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi⁴. Optimalisasi perkembangan sektor industri halal bisa meningkat melalui peran keuangan Islam secara langsung untuk menghidupi sektor riil atau dengan membiayai industri halal untuk menciptakan produktivitas dalam pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan andalan pembangunan ekonomi seluruh negara. Karena manfaat keseluruhannya terhadap sektor ekonomi.⁵ Jika pertumbuhan ekonomi berjalan dengan baik, maka target-target seperti meningkatkan taraf hidup melalui distribusi kekayaan yang adil, peningkatan lapangan pekerjaan, memberikan deviden fiskal melalui pendapatan pajak tambahan hingga peningkatan nilai bursa suatu negara sehingga menghasilkan pertumbuhan perusahaan-perusahaan besar dapat lebih mudah untuk dicapai⁶. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh tingkat inflasi dalam suatu negara. Secara khusus, kenaikan inflasi menciptakan pertumbuhan PDB, tetapi pertumbuhan ekonomi dapat terhambat oleh inflasi yang tinggi⁷. Meskipun dampak buruk dari inflasi tinggi telah diterima dengan suara bulat oleh semua aliran pemikiran ekonomi, tingkat inflasi yang sangat rendah juga tidak akan menjamin pertumbuhan jangka Panjang yang tinggi tanpa adanya struktur politik dan ekonomi yang baik⁸. Selain pernyataan bahwa tingkat inflasi tertentu mendorong pertumbuhan ekonomi, masih terdapat temuan yang menyatakan bahwa inflasi merugikan kegiatan ekonomi. Dinyatakan bahwa inflasi memiliki efek menular yang serius karena

¹ Michael Lipka and Conrad Hackett, "Why Muslims Are the World's Fastest-Growing Religious Group," Pew Research Center, 2017, <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2017/04/06/why-muslims-are-the-worlds-fastest-growing-religious-group/#:~:text=While the world's population is,24.1%25 of the global population.>

² Norafni Farlina Rahim, 'Consumer Behaviour, Perception and Planning Towards Halal Marketing', in *Advances in Islamic Finance, Marketing, and Management*, ed. by Dilip S. Mutum, Mohammad Mohsin Butt, and Mamunur Rashid (Emerald Group Publishing Limited, 2016), pp. 271–307 <<https://doi.org/10.1108/978-1-78635-899-820161014>>.

³ Dinar Standard, "State of the Global Islamic Economy Report 2020," 2020.

⁴ Dinar Standard, "State of the Global Islamic Economy Report 2019," 2019.

⁵ Mohammad Javad Razmi and Ramiar Refaei, "The Effect of Trade Openness and Economic Freedom on Economic Growth: The Case of Middle East and East Asian Countries," *International Journal of Economics and Financial Issues* 3, no. 2 (2013): 376–85.

⁶ Suparti et al., "Biresponses Kernel Nonparametric Regression: Inflation and Economic Growth," *International Journal of Criminology and Sociology* 10 (2021): 465–71.

⁷ Jude C. Eggoh and Muhammad Khan, "On The Nonlinear Relationship Between Inflation and Economic Growth," *Research in Economics* 68, no. 2 (2014): 133–43.

⁸ Muhammad Khan and Waqas Hanif, "Institutional Quality and The Relationship Between Inflation and Economic Growth," *Empirical Economics* 58, no. 2 (2020): 627–49.

menghambat produksi dalam negeri dan menciptakan suasana yang menguntungkan bagi barang-barang asing untuk ikut bersaing⁹

Pada penelitian-penelitian sebelumnya digunakan variabel inflasi dan kebebasan ekonomi dalam melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Adaramola & Dada (2020), Suparti et al. (2021), Van Dinh (2020) menggunakan variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, Bayar & Aytemiz (2015) menggunakan variabel kebebasan ekonomi dan stabilitas politik terhadap pertumbuhan ekonomi, Mahmood et al. (2010) menggunakan variabel kebebasan ekonomi terhadap pertumbuhan. Santiago et al. (2018) menggunakan variabel globalisasi dan kebebasan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi, Serta Kilic & Arica (2014) menggunakan variabel inflasi dan kebebasan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sampel-sampel yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya cukup beragam, diantaranya yaitu Adaramola dan Dada (2020) melakukan penelitian di negara Nigeria, Suparti et al. (2021) di Indonesia, Van Dinh (2020) di Vietnam. Bayar & Aytemiz (2015) di China, India, Indonesia, Republik Korea, Malaysia, Filipina dan Thailand, Mahmood et al. (2010) di Bangladesh, India, Nepal, Pakistan dan Sri Langka. Santiago et al. (2018) di Amerika Latin dan Karibia.

Kebaruan yang penulis tawarkan dalam penelitian ini adalah penambahan variabel Perkembangan Sektor Industri Halal selain inflasi dan kebebasan ekonomi. Karena sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang menambahkan variabel ini untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penulis juga menggunakan sampel 10 negara yang selalu menempati 10 besar Global Islamic Economy Indicator tahun 2014-2019.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian di analisis¹⁰. Populasi dalam penelitian ini adalah negara-negara yang pernah masuk kedalam 15 besar *Global Islamic Economy Indicator Score* dari tahun 2014 hingga 2019. Sedangkan dalam menentukan sampel, penulis menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan jenis *judgement sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. *Judgement sampling* adalah *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu¹¹. Kriteria dalam pengambilan sampling pada penelitian ini adalah negara-negara yang selalu berada pada posisi 10 besar *Global Islamic Economy Indicator Score* tahun 2014-2019. Negara-negara tersebut yaitu, Malaysia, United Arab Emirates, Bahrain, Arab Saudi, Pakistan, Oman, Kuwait, Qatar, Jordania dan Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data panel sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait¹². Data panel sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti *World Bank* untuk data inflasi dan pertumbuhan ekonomi 2014-2019, *The Heritage Foundation* untuk data kebebasan ekonomi 2014-2019, dan yang terakhir dari *State Global Islamic Economy Report* untuk data perkembangan sektor industri halal tahun 2014-2019.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Panel Vector Auto Regression/Vector Error Correction Model atau singkatnya yaitu Panel VAR/VECM. Model VAR pertama kali diperkenalkan oleh C.A. Sims (1972) sebagai pengembangan dari pemikiran Granger (1969). Granger menyatakan bahwa apabila dua variabel misalkan x dan y memiliki

⁹ Faraji Kasidi and Kenani Mwakamela, "Impact of Inflation on Economic Growth: A Case Study of Tanzania," *Asian Journal of Empirical Research* 3, no. 4 (2013): 363–80.

¹⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2014).

¹¹ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2007).

¹² Rianse and Abdi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2012).

hubungan kausal dimana x mempengaruhi y maka informasi masa lalu x dapat membantu memprediksi y ¹³. Sedangkan VECM merupakan metode turunan dari VAR. VECM adalah bentuk VAR yang terstriksi. Restriksi tambahan ini harus diberikan karena keberadaan bentuk data yang tidak stationer namun terkointegrasi¹⁴. Berikut merupakan tahapan pengujian VAR:

1. Uji Stationeritas (*Unit Root Test*)
2. Uji Panjang Lag Optimum
3. Uji Stabilitas
4. Uji Kointegrasi
5. Uji Kausalitas
6. Uji *Impulse Response Function*
7. Uji *Forecast Error Variance Decomposition*

C. HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Stationeritas (Unit Root Test)

Uji Stasioneritas (Unit Root Test) pada penelitian ini menggunakan pendekatan Augmented Dickey Fuller (ADF). ADF digunakan untuk mendeteksi stasioner atau tidaknya data dari masing-masing variabel yang dipakai dalam penelitian¹⁵. Apabila nilai probabilitasnya (*P-Value*) kurang dari 0,05 maka data tersebut stasioner pada taraf tersebut. Adapun alat yang digunakan untuk menguji stasioneritas adalah Eviews. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Stationeritas

Variabel	Unit Root	t-statistic	P-Value	Keterangan
Inflasi	<i>Level</i>	-3,66388	0,0001	Stasioner
	<i>1st difference</i>	-11,7043	0,0000	Stasioner
Kebebasan Ekonomi	<i>Level</i>	1,45309	0,9269	Tidak Stasioner
	<i>1st difference</i>	-4,72917	0,0000	Stasioner
SIH	<i>Level</i>	2,00143	0,9773	Tidak Stasioner
	<i>1st difference</i>	-7,20511	0,0000	Stasioner
Pertumbuhan Ekonomi	<i>Level</i>	-0,8802	0,1894	Tidak Stasioner
	<i>1st difference</i>	-7,55083	0,0000	Stasioner

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan pengujian *unit root test* yang dapat dilihat dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa data pada variabel-variabel tersebut stasioner pada *1st difference*. Selanjutnya dapat dilakukan pengujian lain untuk melihat stasioneritas pada variabel-variabel tersebut. Hasilnya adalah sebagai berikut:

¹³ Dwi Reskiyani Febrianti, Muhammad Arif Tiro, and S. Sudarmin, "Metode Vector Autoregressive (VAR) Dalam Menganalisis Pengaruh Kurs Mata Uang Terhadap Ekspor Dan Impor Di Indonesia," *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research* 3, no. 1 (2021): 23–30.

¹⁴ Hendri Tanjung and Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013).

¹⁵ Agus Tri Basuki and A Indriyani Yusuf, *Aplikasi Model VECM Dalam Riset Ekonomi* (Yogyakarta, 2018).

Tabel 2
Hasil Uji ADF

	t-statistic	Prob.
<i>ADF</i>	-3,833509	0,0001

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Prob. dari ADF lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel-variabel tersebut stasioner.

Hasil Uji Panjang Lag Optimum

Langkah selanjutnya dalam melakukan estimasi model VAR/VECM adalah menentukan panjang lag optimum. Langkah ini dilakukan dengan melihat hasil dari kriteria Likelihood Ratio (LR), Final Prediction Error (FPE), Akaike Information Criterion (AIC), Schwarz Information Criterion (SC), dan Hannan-Quin Criterion (HQ) yang ditandai dengan banyaknya tanda (*). Lag dengan tanda bintang terbanyak akan menjadi lag yang dipilih untuk melakukan estimasi pada tahap selanjutnya. Adapun Uji lag pada penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews. Berikut merupakan hasil uji lag optimum:

Tabel 3
Hasil Uji Panjang Lag Optimum

Lag	LogL	LR	PFE	AIC	SC	HQ
0	-107,397	NA	0,019743	7,426446	7,613272	7,486213
1	-33,0315	123,9420*	0,000408*	3,535433*	4,4669565*	3,834270*
2	-22,5675	14,64960	0,000629	3,904500	5,585937	4,442406
3	-10,0442	14,19309	0,000940	4,136279	6,565021	4,913255

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai yang memiliki tanda bintang (*) terbanyak merupakan lag yang paling optimum. Pada pengujian ini, tanda bintang terbanyak berada pada lag 1. Oleh karena itu, lag yang paling optimum adalah lag 1.

Hasil Uji Stabilitas

Pada proses pengujian sebelumnya telah ditemukan panjang lag dan untuk selanjutnya panjang lag optimal yang dipilih perlu diuji apakah sedang tersebut merupakan panjang lag optimal yang dipilih perlu diuji apakah selang tersebut merupakan panjang lag maksimum VAR yang stabil ataukah tidak. menguji stabilitas VAR atau VAR stability condition check. Uji stabilitas VAR dilakukan dengan menghitung akar-akar dan fungsi polynomial atau dikenal dengan roots of characteristic polynomial. Jika semua akar dari fungsi polynomial tersebut berada di dalam unit circle atau jika absolutnya <1 maka model VAR tersebut dianggap stabil¹⁶. Berikut merupakan hasil pengujian terhadap uji stabilitas menggunakan aplikasi Eviews:

¹⁶ M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika Dengan E-Views, Stata, Dan R* (Bogor: Penerbit IPB Press, 2020).

Tabel 4
Hasil Uji Stabilitas

Root	Modulus
0.917992 - 0.132950i	0.927569
0.917992 + 0.132950i	0.927569
0.887333	0.887333
-0.509497	0.509497
-0.137275 - 0.419340i	0.441237
-0.137275 + 0.419340i	0.441237
0.097492 - 0.168136i	0.194356
0.097492 + 0.168136i	0.194356

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 4, nilai modulus untuk model VAR berkisar antara 0.194356 - 0.927569. Hasil tersebut menunjukkan tidak ada nilai modulus yang melebihi satu, sehingga dapat disimpulkan bahwa model VAR stabil pada panjang selangnya masing-masing, sehingga bisa dilakukan uji FEVD (*Forecasting Error Variance Decomposition*) pada model ini dan bisa juga menghasilkan output yang valid.

Hasil Uji Kointegrasi

Pengajian ini dilakukan untuk mengetahui apakah akan terjadi keseimbangan dalam jangka panjang yaitu terdapat kesamaan pergerakan dan stabilitas hubungan diantara variabel-variabel dalam penelitian ini atau juga untuk mengetahui variabel-variabel yang tidak secara stationer secara individual dapat terkointegrasi ketika nilai trace statistic atau max eigen statistic lebih besar daripada nilai critical value 5 persen. Pengujian ini dilakukan menggunakan Johansen Cointegration test dalam aplikasi Eviews berikut hasil dari pengujiannya:

Tabel 5
Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE (s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0,05 Critical Value	Prob.
None	0,607751	42,70284	55,24578	0,3876
At most 1	0,285062	14,70284	35,01090	0,9523
At most 2	0,12372	4,560312	18,39771	0,9567
At most 3	0,019743	0,598211	3,841466	0,4393

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil tidak ada hasil yang menunjukkan adanya kointegrasi, karena tidak ada nilai trace statistic yang lebih besar daripada critical value 5%. Dengan tidak adanya kointegrasi, maka model yang akan digunakan adalah model VAR bukan VECM.

Hasil Uji Kausalitas

Langkah selanjutnya adalah uji kausalitas *engel-granger*, model ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari Variabel Inflasi, kebebasan ekonomi dan Perembangan sektor industri halal terhadap pertumbuhan ekonomi begitu juga dengan sebaliknya. Atau dengan kata lain untuk melihat apakah dua variabel memiliki hubungan timbal balik dan memiliki hubungan sebab akibat dengan variabel lainnya secara signifikan. Dalam menghitung

kausalitas *engel-granger* digunakan Eviews. Berikut merupakan hasil perhitungan uji kausalitas

Tabel 6
Hasil Uji Kausalitas

Null Hypothesis	Obs	F-Statistic	Prob.	Arah Hubungan
Inflasi mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	50	4,01521	0.0509	Tidak Signifikan
Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Inflasi	50	0.43794	0.5114	Tidak Signifikan
Kebebasan Ekonomi mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	50	2,97838	0.0910	Tidak Signifikan
Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Kebebasan Ekonomi	50	0.00545	0.9415	Tidak Signifikan
SIH mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi	50	5,38244	0.0247	Signifikan
Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi SIH	50	0.47690	0.4932	Tidak Signifikan

Sumber: hasil pengolahan data

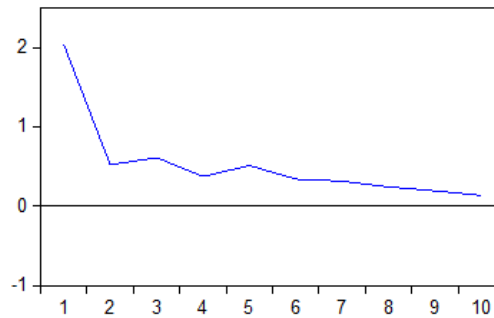
Arah hubungan signifikan ditunjukkan dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05, sedangkan jika melebihi maka arah hubungan menjadi tidak signifikan. Berdasarkan tabel tersebut, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel infalsi dan kebebasan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perkembangan sektor industri halal menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil Impulse Response Function (IRF)

Analisis *Impulse-Response Function* akan menjelaskan dampak dari guncangan satu variabel terhadap variabel lain, yang dimana analisis ini bukan hanya dalam jangka waktu pendek akan tetapi bisa menjelaskan beberapa waktu kedepan sebagai informasi jangka panjang. IRF juga berfungsi untuk melihat berapa lama pengaruh tersebut terjadi. Sumbu horizontal menggambarkan waktu dalam periode kedepan setelah terjadinya guncangan, sedangkan sumber vertikal merupakan nilai respon. Secara mendasar, dalam nalisis ini akan diketahui suatu variabel memiliki respon yang positif atau negatif terhadap variabel lainnya.

Pada penelitian ini, IRF menjelaskan respon perubahan tingkat Pertumbuhan Ekonomi akibat guncangan dari variabel Pertumbuhan Ekonomi itu sendiri, variabel Inflasi, Kebebasan Ekonomi, serta Perkembangan Sektor Industri Halal selama 10 periode ke depan. Berikut hasil pengujian IRF menggunakan aplikasi Eviews:

a. Respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi periode sebelumnya



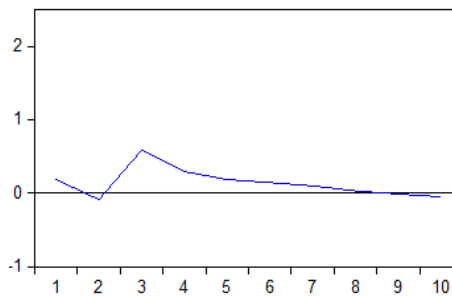
Gambar 1

Respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi periode sebelumnya

sumber: hasil pengolahan data

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa guncangan tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi periode sebelumnya. Pada periode 1 mencapai respon sekitar 2.028 dan langsung turun pada periode kedua menjadi sebesar 0,524. Pada periode ketiga kembali menaik menjadi sebesar 0,611. Selanjutnya menurun kembali pada periode 4 menjadi 0,376. Selanjutnya kebalik menaik menjadi 0,514 pada periode 5. Setelah itu respon mengalami penurunan terus menerus hingga period ke 10 sebesar 0,136. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa butuh waktu kurang dari 6 periode agar Pertumbuhan ekonomi dapat pulih dari guncangan pertumbuhan ekonomi periode sebelumnya.

b. Respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap Inflasi



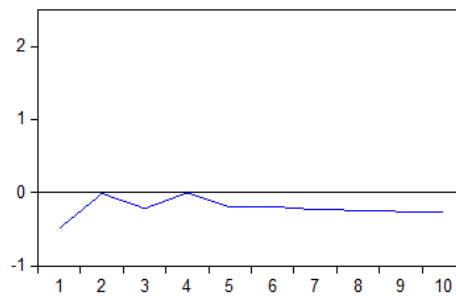
Gambar 2

Respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap Inflasi

Sumber: hasil pengolahan data

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa guncangan tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap inflasi pada periode 1 mencapai respon sekitar 0,187. Menurun pada periode kedua menjadi -0,084. Kembali naik menjadi 0,591 pada periode ketiga. Selanjutnya respon mengalami penurunan terus menerus dari periode keempat sampai periode kesepuluh hingga mencapai -0,048. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa butuh waktu kurang dari 4 periode untuk memulihkan variabel pertumbuhan ekonomi dari guncangan variabel inflasi.

c. Respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kebebasan Ekonomi

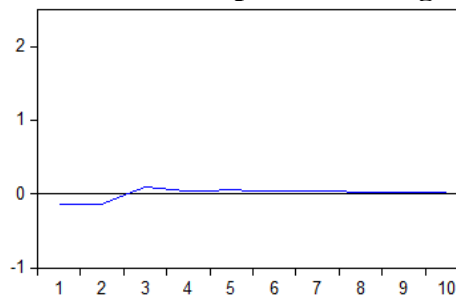


Gambar 3
Respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kebebasan Ekonomi

Sumber: hasil pengolahan data

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa guncangan tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap kebebasan ekonomi pada periode 1 mendapatkan respon sebesar -0,482. Walaupun hampir mencapai angka 0 positif, pada periode 2 respon masih mengalami tren dibawa 0 yaitu sebesar -0,008. Pada periode ketiga respon kembali menurun menjadi -0,212. Selanjutnya pada periode 4 respon mengalami peningkatan sampai mencapai nilai positif yaitu sebesar 0,002. Kembali menurun pada periode kelima menjadi sebesar -0,198. Setelah itu kembali meningkat menjadi -0,187 pada periode keenam. Pada periode ketujuh dan setelahnya mengalami tren yang menurun hingga mencapai sekitar -0,256 pada periode ke 10. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa butuh waktu kurang dari 7 periode agar variabel pertumbuhan ekonomi pulih dari guncangan variabel kebebasan ekonomi.

d. Respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap Perkembangan Sektor Industri Halal



Gambar 4
Respon Pertumbuhan Ekonomi terhadap Perkembangan Sektor Industri Halal

Sumber: hasil pengolahan data

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa guncangan tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap perkembangan sektor industri halal pada periode pertama mendapatkan respon sebesar dibawah 0 yaitu -0,144. Selanjutnya pada periode kedua respon mengalami peningkatan menjadi 0,130. Pada periode ketiga respon mendapatkan angka yang positif yaitu sebesar 0,099. Selanjutnya mengalami penurunan menjadi 0,038 pada periode keempat. Pada periode kelima kembali naik menjadi sebesar 0,059. Kembali menurun pada periode keenam dan menaik kembali pada periode ketujuh yaitu sebesar 0,036 dan 0,041. Selanjutnya terus mengalami penurunan dari periode 8 sampai 10 yaitu sebesar 0,024. Dapat diartikan bahwa membutuhkan waktu kurang dari 8 periode agar variabel pertumbuhan ekonomi dapat pulih dari guncangan variabel perkembangan sektor industri halal.

Hasil Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)

Setelah uji IRF, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *Forecast Error Variance Decomposition* yang bertujuan untuk mengukur kontribusi pengaruh masing-masing

variabel eksogen terhadap variabel endogennya. FEVD berguna untuk mengukur perkiraan varians error suatu variabel yakni seberapa besar kemampuan suatu variabel dalam memberikan penjelasan pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini terdapat 4 FEVD yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Kebebasan Ekonomi, serta Perkembangan Sektor Industri Halal. Jangka waktu yang digunakan untuk menjelaskan FEVD ini adalah 10 periode. Berikut merupakan hasil pengujian melalui aplikasi Eviews:

Tabel 7
Hasil FEVD Pertumbuhan Ekonomi

Periode	Pertumbuhan Ekonomi	Inflasi	Kebebasan Ekonomi	Sektor Industri Halal
1	93,43355	0,798979	5,293210	0,474259
2	93,33732	0,901709	4,958419	0,802553
3	86,90525	7,149982	5,078208	0,866559
4	85,87753	8,391803	4,873289	0,857382
5	85,39259	8,495348	5,245070	0,866995
6	84,87134	8,596475	5,668782	0,863407
7	84,25146	8,537743	6,343615	0,867183
8	83,63638	8,399589	7,097401	0,866634
9	82,88782	8,267394	7,978891	0,865892
10	82,09054	8,194695	8,851345	0,863424

Sumber: hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil FEVD pada tabel tersebut dapat dilihat pada periode pertama visibilitas dan fluktuasi nilai dari variabel pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan lebih dari 93,4% oleh nilai variabel itu sendiri. Selanjutnya sekitar 5,29% dipengaruhi oleh Kebebasan Ekonomi. Selanjutnya 0,79% dipengaruhi oleh Inflasi dan yang terakhir sekitar 0,47% dipengaruhi oleh Perkembangan Sektor Industri Halal.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi hingga akhir periode pengujian merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap perubahan Pertumbuhan Ekonomi itu sendiri. Walaupun mengalami penurunan hingga menjadi 82,09% pada periode terakhir, tetapi masih menjadi variabel yang paling berpengaruh. Variabel inflasi merupakan variabel dengan tren kenaikan terbesar yaitu mencapai 8,19% di periode kesepuluh. Selanjutnya variabel kebebasan ekonomi mengalami kenaikan diakhir periode pengujian menjadi 8,85%. Dan yang terakhir perkembangan sektor industri halal juga mengalami tren kenaikan hingga periode kesepuluh menjadi 0,86%.

D. PEMBAHASAN

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Studi tentang hubungan antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi telah melahirkan berbagai aliran pemikiran. Salah satu pendukung utama hubungan positif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi adalah pandangan strukturalis. Aliran pemikiran ini menganjurkan bahwa inflasi harus berada pada tingkat yang wajar untuk membantu peningkatan ekonomi

yang efisien. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa kenaikan harga akibat inflasi menurunkan upah riil dan cenderung meningkatkan keuntungan ketika upah rendah ¹⁷.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diperlihatkan dengan hasil uji kausalitas *engel granger* yang menunjukkan tingkat probabilitas sebesar 0,0509 atau lebih dari 0,05. Hal ini serupa dengan penelitian Suparti et.al (2021) yang menyatakan Tingkat inflasi yang sangat tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat yang pada akhirnya juga akan mengganggu siklus perekonomian. Oleh karena itu, untuk menjaga tingkat inflasi, dua faktor yang perlu diperhatikan secara simultan yaitu tingkat inflasi yang dapat menghasilkan kelanjutan perekonomian yang optimal dan menjaga daya beli masyarakat ¹⁸. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kilic dan Arica (2014) yang mengemukakan bahwa tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi mendapatkan hasil negatif. Penurunan tingkat inflasi dapat mengurangi efek berbahaya pada pertumbuhan di negara-negara tertentu.

Hasil IRF Pertumbuhan ekonomi akibat guncangan Inflasi menunjukkan bahwa perlu waktu kurang dari 4 periode untuk memulihkan variabel perartumbuhan ekonomi dari guncangan variabel inflasi. Kemudian hasil FEVD pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh sebesar 8,19% pada periode 10 pengujian.

Pengaruh Kebebasan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kebebasan ekonomi mungkin berdampak pada pertumbuhan ekonomi dengan mempengaruhi lembaga-lembaga yang mengatur kebijakan ekonomi. Kebebasan ekonomi merupakan cerminan kualitas kelembagaan dan legitimasi yang mengontrol pertumbuhan ekonomi. ¹⁹. Jika pemerintah melakukan pembatasan kebebasan ekonomi yang ketat terhadap masyarakat, maka pertumbuhan ekonomi akan terhambat. Sebagai contoh, jika pemerintah menggambil properti masyarakat tanpa kompensasi yang menguntungkan juga membatasi transaksi yang layak maka secara langsung pemerintah tidak memberikan insentif bagi kegiatan ekonomi dan mengurangi produktivitas ²⁰.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa kebebasan ekonomi tidak berpengaruh signifikan kepada pertumbuhan ekonomi. Hal ini diperlihatkan dengan hasil uji kausalitas *engel granger* yang menunjukkan tingkat probabilitas sebesar 0.0910 atau lebih dari 0,05. Penelitian Santiago et.al (2018)²¹ menunjukkan bahwa dari segi kebebasan ekonomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ini berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi jangka Panjang negara-negara Amerika Latin dan Karibia. Hal ini dikarenakan adanya karakteristik khas daerah serta pemerintah masih memainkan peran kunci dalam dalam pembangunan daerah.

Hasil uji IRF menunjukkan bahwa untuk memulihkan variabel pertumbuhan ekonomi dari guncangan variabel kebebasan ekonomi diperlukan waktu kurang dari 7 periode. Kemudian hasil FEVD pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa kebebasan ekonomi berpengaruh sebesar 8,85% pada periode akhir pengujian.

¹⁷ Olugbenga Anthony Adaramola and Oluwabunmi Dada, "Impact of Inflation on Economic Growth: Evidence from Nigeria," *Investment Management and Financial Innovations* 17, no. 2 (2020): 1–13, [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(2\).2020.01](https://doi.org/10.21511/imfi.17(2).2020.01).

¹⁸ Suparti et al., "Biresponses Kernel Nonparametric Regression: Inflation and Economic Growth."

¹⁹ Bayar and Aytemiz, "Impact of Economic Freedom, Political Stability and Economic Growth in the USA on Emerging Asian Economies."

²⁰ Razmi and Refaei, "The Effect of Trade Openness and Economic Freedom on Economic Growth: The Case of Middle East and East Asian Countries."

²¹ Renato Santiago, José Alberto Fuinhas, and António Cardoso Marques, "The Impact of Globalization and Economic Freedom on Economic Growth: The Case of the Latin America and Caribbean Countries," *Economic Change and Restructuring* 53, no. 1 (2018): 61–85.

Pengaruh Sektor Industri Halal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Fokus utama implementasi pengembangan ekonomi Syariah adalah sektor rill, terutama yang berpotensi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Secara lebih spesifik, yang dipilih adalah sektor produksi dan jasa. Terutama yang sudah menerapkan label halal sebagai diferensiasi dari produk lain. Kategori halal mempunyai cakupan yang sangat luas, karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ekonomi Syariah²². Optimalisasi perkembangan sektor industri halal bisa meningkat melalui peran keuangan Islam secara langsung untuk menghidupi sektor rill atau dengan membiayai industri halal untuk menciptakan produktivitas dalam pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa Perkembangan Sektor Industri Halal berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diperlihatkan dengan hasil uji kausalitas engel granger yang menunjukkan tingkat probabilitas sebesar 0.0247 atau kurang dari 0,05. Sektor industri halal berpengaruh secara signifikan karena berkontribusi besar pada kegiatan ekonomi rill. Sebagaimana penelitian²³ yang melakukan penelitian mengenai pengaruh keuangan Islam terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa Kontribusi keuangan Islam bagi kegiatan ekonomi rill dimungkinkan adanya prinsip penyertaan modal dengan konsep pembagian risiko. Hal ini memerlukan pemantauan investasi yang lebih baik sehingga produktivitas lebih tinggi serta lebih stabil. Selain itu dengan tidak adanya risiko suku bunga menyebabkan pertumbuhan ekonomi lebih berkelanjutan. Contoh lain perkembangan sektor industri halal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu dalam sektor pariwisata halal. Sebagaimana penelitian²⁴. Yang menuliskan bahwa pada perkembangan pariwisata halal di Sumatera Barat berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan hasil uji IRF didapatkan hasil bahwa perlu waktu kurang dari 8 periode untuk memulihkan variabel pertumbuhan ekonomi dari guncangan variabel perkembangan sektor industri halal. Selanjutnya hasil FEVD menunjukkan bahwa variabel perkembangan sektor industri halal berpengaruh sebesar 0,86% pada periode terakhir pengujian terhadap variabel pertumbuhan ekonomi,

E. Kesimpulan

Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena jika inflasi terlalu rendah akan menghambat pertumbuhan ekonomi sedangkan jika tingkat inflasi sangat tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat yang nantinya akan berdampak pada terganggunya siklus perekonomian. Hal ini menjadi suatu yang umum pada negara-negara yang diteliti. Selanjutnya 10 negara yang diteliti memiliki karakteristik ke khasan daerah dan juga pemerintah masih menjalankan peran kunci dalam pembangunan daerah. Hal ini berkorelasi pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebebasan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Terakhir, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perkembangan sektor industri halal berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada 10 negara yang diteliti perkembangan sektor industri halal berperan terhadap perkembangan sektor rill yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

²² Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, "Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024."

²³ Kassim (2016)

²⁴ Antoni et al. (2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Adaramola, Olugbenga Anthony, and Oluwabunmi Dada. "Impact of Inflation on Economic Growth: Evidence from Nigeria." *Investment Management and Financial Innovations* 17, no. 2 (2020): 1–13. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(2\).2020.01](https://doi.org/10.21511/imfi.17(2).2020.01).
- Akinsola, Foluso A, and Nicholas M. Odhiambo. "Inflation and Economic Growth: A Review of The International Literature." *Comparative Economic Research* 20, no. 3 (2017): 41–56.
- Antoni, Ridzuan Masri, Abdul Murad Bin Ahmad, Reni Yuliviona, Ice Kamela, and Irwan Muslim. "The Contribution of Arrival Number of Halal Tourism and Economic Growth of West Sumatra Based on The Supply Chain Strategy: Using The Cointegration Test." *International Journal of Supply Chain Management* 8, no. 4 (2019): 808–14.
- Ardiansyah, Herman. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 3 (2017): 327–40.
- Basuki, Agus Tri, and A Indriyani Yusuf. *Aplikasi Model VECM Dalam Riset Ekonomi*. Yogyakarta, 2018.
- Bayar, Yilmaz, and Levent Aytemiz. "Impact of Economic Freedom, Political Stability and Economic Growth in the USA on Emerging Asian Economies." *Actual Problems of Economics* 168, no. 6 (2015): 62–73.
- Beik, Irfan Syauqi, and Laili Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Dinar Standard. "State of the Global Islamic Economy Report 2019," 2019.
- . "State of the Global Islamic Economy Report 2020," 2020.
- Dinh, Doan Van. "Impulse Response of Inflation to Economic Growth Dynamics: VAR Model Analysis." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 7, no. 9 (2020): 219–28.
- Eggoh, Jude C., and Muhammad Khan. "On The Nonlinear Relationship Between Inflation and Economic Growth." *Research in Economics* 68, no. 2 (2014): 133–43.
- Febrianti, Dwi Reskiyani, Muhammad Arif Tiro, and S. Sudarmin. "Metode Vector Autoregressive (VAR) Dalam Menganalisis Pengaruh Kurs Mata Uang Terhadap Ekspor Dan Impor Di Indonesia." *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research* 3, no. 1 (2021): 23–30.
- Firdaus, M. *Aplikasi Ekonometrika Dengan E-Views, Stata, Dan R*. Bogor: Penerbit IPB Press, 2020.
- Jogiyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2007.
- Karim, Adiwarmarman Azhar. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Kasidi, Faraji, and Kenani Mwakamela. "Impact of Inflation on Economic Growth: A Case Study of Tanzania." *Asian Journal of Empirical Research* 3, no. 4 (2013): 363–80.
- Kassim, Salina. "Islamic Finance and Economic Growth: The Malaysian Experience." *Global Finance Journal* 30 (2016): 66–76.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. "Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024," 2018.
- Khan, Muhammad, and Waqas Hanif. "Institutional Quality and The Relationship Between Inflation and Economic Growth." *Empirical Economics* 58, no. 2 (2020): 627–49.
- Kilic, Cuneyt, and Feyza Arica. "Economic Freedom, Inflation Rate and Their Impact on Economic Growth: A Panel Data Analysis." *Romanian Journal of Economic Forecasting* XVII, no. 1 (2014): 160–76.
- Lipka, Michael, and Conrad Hackett. "Why Muslims Are the World's Fastest-Growing Religious Group." Pew Research Center, 2017. <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2017/04/06/why-muslims-are-the-worlds-fastest-growing-religious-group/#:~:text=While the world's population is,24.1%25 of the global population.>

- Parakkasi, Idris. "Inflasi Dalam Perspektif Islam." *Laa Maisyir* 3, no. 1 (2016): 41–58.
- Rahim, Norafni Farlina. "Consumer Behaviour, Perception and Planning Towards Halal Marketing." In *Advances in Islamic Finance, Marketing, and Management*, edited by Dilip S. Mutum, Mohammad Mohsin Butt, and Mamunur Rashid, 271–307. Emerald Group Publishing Limited, 2016. <https://doi.org/10.1108/978-1-78635-899-820161014>.
- Rahman, Faried Kurnia, Mohammad Ali Tareq, Rochania Ayu Yunanda, and Akbariah Mahdzir. "Maqashid Al-Shari'ah-Based Performance Measurement for The Halal Industry." *Humanomics* 33, no. 3 (2017): 357–70.
- Razmi, Mohammad Javad, and Ramiar Refaei. "The Effect of Trade Openness and Economic Freedom on Economic Growth: The Case of Middle East and East Asian Countries." *International Journal of Economics and Financial Issues* 3, no. 2 (2013): 376–85.
- Rianse, and Abdi. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Santiago, Renato, José Alberto Fuinhas, and António Cardoso Marques. "The Impact of Globalization and Economic Freedom on Economic Growth: The Case of the Latin America and Caribbean Countries." *Economic Change and Restructuring* 53, no. 1 (2018): 61–85.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Suparti, Budi Warsito, Rukun Santoso, Hasbi Yasin, Rezzy Eko Caraka, and Sudargo. "Biresponses Kernel Nonparametric Regression: Inflation and Economic Growth." *International Journal of Criminology and Sociology* 10 (2021): 465–71.
- Tanjung, Hendri, and Abrista Devi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- The Heritage Foundation. "About The Index," 2021. <https://www.heritage.org/index/about>.
- Tung, Le Thanh, and Pham Tien Thanh. "Threshold in The Relationship Between Inflation and Economic Growth: Empirical Evidence in Vietnam." *Asian Social Science* 11, no. 10 (2015): 105–12.
- Utomo, Setiawan Budi, Ratih Sekaryuni, Agus Widarjono, Achmad Tohirin, and Heri Sudarsono. "Promoting Islamic Financial Ecosystem to Improve Halal Industry Performance in Indonesia: A Demand and Supply Analysis." *Journal of Islamic Marketing*, no. August 2019 (2020).